

**TRADISI JUADAH : POTENSI EKONOMI LOKAL DI
NAGARI KOTO TINGGI
(STUDI KASUS : NAGARI KOTO TINGGI, KECAMATAN
ENAM LINGKUNG, KABUPATEN PADANG PARIAMAN)**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Antropologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas**

**Oleh
RIDA JULIANA PUTRI
BP. 1810821002**



**Pembimbing I : Prof. Dr. Erwin, M. Si
Pembimbing II : Drs. Afrida M. Hum**

**DEPARTEMEN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

ABSTRAK

Rida Juliana Putri, 1810821002, Departemen Antropologi Sosial. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Andalas. Padang. 2025. Judul “Tradisi *Juadah* : Potensi Ekonomi Lokal Di Nagari Koto Tinggi”. Pembimbing I Prof. Dr. Erwin, M. Si, Pembimbing II Drs. Afrida M. Hum.

Dalam kajian antropologi sosial, tradisi dipahami sebagai warisan budaya yang dinamis, yang tidak hanya diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga mengalami perubahan sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Penelitian ini mengkaji tradisi *Juadah* sebagai bagian dari sistem adat perkawinan masyarakat Minangkabau, khususnya di *Nagari Koto Tinggi*. *Juadah* merupakan jenis kue tradisional yang diletakkan di dalam *dulang* seperti *wajik*, *kanji*, *aluo*, *jalabio*, *kipang*, dan *rambuik-rambuik*, yang secara simbolis diserahkan oleh keluarga mempelai perempuan kepada pihak laki-laki dalam rangkaian prosesi pernikahan. Pada masa lalu, pembuatan *Juadah* dilaksanakan secara gotong royong oleh keluarga besar dan masyarakat sebagai wujud solidaritas dan penghormatan adat. Namun, dalam dua dekade terakhir, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Tradisi *Juadah* yang awalnya bersifat kolektif dan non-komersial kini mulai bergeser menjadi aktivitas yang dikerjakan oleh tukang *Juadah*, yaitu individu atau kelompok masyarakat yang menyediakan jasa pembuatan *Juadah*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Informan dipilih secara *purposive*, yaitu mereka yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam tradisi *Juadah*. Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terjadi pergeseran dalam cara pelaksanaan, nilai-nilai adat tidak sepenuhnya ditinggalkan. Sebaliknya, terjadi proses adaptasi budaya yang menunjukkan bahwa tradisi dapat bertahan dan bahkan berkembang di tengah perubahan zaman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak selalu harus bertahan dalam bentuk lamanya, tetapi dapat dilakukan melalui penyesuaian yang kreatif dan kontekstual. Transformasi *Juadah* menjadi bukti bahwa tradisi dan ekonomi bisa berjalan beriringan melalui negosiasi nilai yang berkelanjutan, memberikan kontribusi terhadap ketahanan budaya sekaligus peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: *Juadah*, transformasi budaya, ekonomi rumah tangga, tradisi Minangkabau, pelestarian adat.